

PENDAPATAN DAN DAMPAK USAHA KELAPA SAWIT TERHADAP SOSEK PETANI DI DESA DURIAN KAIT KABUPATEN SERUYAN

Emmanuel Acong¹, Masliani², Ahmad Zaki³, Tri Yuliana Eka Sintha⁴,
Eti Dewi Nopembereni⁵

^{1,2,3,4,5})Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Univrsitas Palangka Raya, Palangka Raya,
Indonesia

e-mail: ³)ahmad.zaki@agb.upr.ac.id

Diterima: 16 Mei 2025; **Revisi:** 23 Oktober 2025; **Disetujui:** 24 Oktober 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the cost, revenue, income of oil palm, and the social impact of oil palm plantations on Durian Kait Village, Batu Ampar District, Seruyan Regency by using analytical tools. This research was conducted in Durian Kait Village, Batu Ampar District, Seruyan Regency, the object of research was independent smallholder oil palm farmers, the selection of locations was carried out purposively. The population in this study were farmers in Durian Kait Village, Batu Ampar District, Seruyan Regency, totaling 30 independent smallholder oil palm farmers. Sampling method using simple random sampling method (simple random sample) where a lottery is made to 30 independent smallholder oil palm farmers. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. the method used to collect data is the analysis of Costs, Revenue, Income from independent smallholder oil palm farms, and the social impact of independent smallholder oil palm plantations. The results of the analysis of oil palm farming for the total costs incurred amounted to Rp. 38,086,405 / year for revenue obtained of Rp. 192,769,455, with income of Rp. 154,683,050 / year. The impact of independent smallholder oil palm plantations on the socio-economic impact of the community before and after the existence of oil palm plantations for infrastructure in the field of agriculture roads and bridges because the land is still empty and also not utilized.

Keywords: Independent Smallholder Oil Palm Farmers, Oil Palm Income, Social Impact.

ABSTRAK

Dengan menggunakan alat analisis deskriptif kuantitatif , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial perkebunan kelapa sawit terhadap Desa Durian Kait, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Seruyan, serta biaya, penerimaan, pendapatan, dan faktor-faktor lainnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Durian Kait di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan, dan subjeknya adalah petani kelapa sawit rakyat mandiri. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja. Ada tiga puluh petani yang diambil sampel. Metode sampel acak sederhana digunakan untuk pengambilan sampel. Tiga Puluh petani kelapa sawit rakyat mandiri dipilih melalui undian. Data primer dan sekunder adalah sumber data dari penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi biaya, penerimaan, pendapatan, dan dampak sosial perkebunan kelapa sawit rakyat mandiri. Hasil analisis usahatani kelapa sawit: biaya total tahunan sebesar Rp. 38.086.405, penerimaan tahunan sebesar Rp. 192.769.455, dan pendapatan tahunan sebesar Rp. 154.683.050. Sebelum dan sesudah perkebunan kelapa sawit, infrastruktur pertanian seperti jalan dan jembatan muncul karena lahan masih kosong. Ada juga infrastruktur yang tidak digunakan, seperti sarana sosial Gedung TK, Gedung SD, dan Gedung SMP, sarana keamanan Polindes dan Posyandu, dan sarana umum Kantor Desa dan Aula Desa.

Kata Kunci: Petani Kelapa Sawit Rakyat Mandiri, Pendapatan Kelapa Sawit, Dampak Sosial.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. (Susanto & Antara, t.t.) Indonesia memiliki sektor pertanian sebagai sektor yang sangat penting dan memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan sosial ekonom (Sholehah & Zaki Yamani, 2023). Di desa Durian Kait sebagian besar masyarakatnya melakukan usaha kelapa sawit yang sebelumnya masyarakat durian kait mayoritas melakukan usahatani karet. Benarkah usaha kelapa sawit yang mereka lakukan saat ini memberikan peningkatan pendapatan dan memberi dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa durian kait. Karena Indonesia sedang mengalami pembangunan di segala bidang, sektor pertanian adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan karena masih memainkan peran yang paling penting dalam menunjang pendapatan perekonomian nasional, menyediakan makanan bagi sebagian besar penduduknya, dan memberikan peran penting dalam memerangi kemiskinan (Pirngadi dkk., 2023)

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis untuk menumbuhkan perekonomian Negara, khususnya bagi Negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Indonesia merupakan Negara berkembang yang selalu menduduki posisi sangat vital pada sektor pertanian, sehingga andalan pembangunan nasional diletakkan pada sektor pertanian untuk menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi (Susilawati dkk., 2022). Salah satu subsektor pertanian adalah perkebunan. Pengusahaan perkebunan oleh rakyat dicirikan oleh berbagai kelemahan antara lain diusahakan di lahan yang relatif sempit dengan cara tradisional, produktivitas dan mutu rendah, serta posisi dalam pemasaran hasil lemah. Sebaliknya perkebunan besar diusahakan secara modern dengan teknologi maju. (PRATIWI dkk., 2019) Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan penting di dunia yang dapat menghasilkan berbagai produk industri makanan, kimia, kosmetik, bahan dasar industri berat dan ringan, biodiesel, dan lain-lain (Hakim dkk., t.t.)

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani, menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) yang menghasilkan devisa (Mudatsir, 2021). Salah satu jenis tanaman perkebunan yang hasilnya diekspor dan saat ini menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam perolehan devisa negara adalah komoditi kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit merupakan jenis usaha jangka panjang. Sebagai tanaman tahunan (*Prennial Crop*). Kelapa sawit dikenal priode tanaman belum menghasilkan (TBM) yang lamanya bervariasi yaitu berkisar 2-4 tahun tergantung faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan kelapa sawit. (Risma Yanti & Rasyid, 2022)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang cukup banyak ditanam di perkebunan-perkebunan di Indonesia (Pinem, 2021). Karena kemampuan kelapa sawit untuk menghasilkan minyak nabati yang sangat dibutuhkan oleh sektor industri, kelapa sawit adalah salah satu komoditas hasil perkebunan yang sangat penting untuk operasi ekonomi Indonesia. Minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti minyak masak, minyak industri, atau biodiesel. Ini karena sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi, daya melapisnya yang tinggi, dan kemampuan untuk melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya. Mengingat kelapa sawit saat ini merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tertinggi dan mempunyai peran penting dalam subsektor perkebunan, maka tidak mengherankan jika pertumbuhan kelapa sawit di daerah pedesaan sangat pesat. Sebagai pemasok bahan baku bagi sektor pengolahan yang memberi nilai tambah di dalam negeri, dan sebagai penghasil ekspor CPO yang mendatangkan devisa bagi

negara. (Joga dkk., 2024) Keragaan aspek karakteristik petani mencakup umur dan tingkat pendidikan. Aspek ini merupakan faktor internal yang dapat memberikan latar belakang terhadap berbagai keputusan usahatani dan adopsi teknologi yang diambil petani (Kabupaten Pelalawan dkk., t.t.) Sementara itu, pendidikan formal, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, dan luas lahan merupakan variable yang tidak berpengaruh nyata pada pendapatan petani. (Rusliani dkk., 2025)

Dalam peningkatan kesejahteraan petani dalam pembangunan pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia terutama dalam produksi pangan, pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*), substitusi impor, penyediaan lapangan kerja, dan kesempatan berusaha. Pembangunan sektor pertanian yang meliputi perkebunan, peternakan, kehutanan dan lain-lain dilakukan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, terdesentralisasi, serta mencakup aspek hulu, budidaya, aspek hilir, maupun komponen pendukungnya (Sirait dkk., 2015).

Pembangunan pertanian di Indonesia terus mengalami metamorphosis mencari pola yang efisien untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu kesejahteraan pertanian (Izhanoor dkk., 2025). Sumber daya hutan mempunyai potensi multifungsi yang dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. (Ridwan dkk., 2024) Indonesia memiliki potensi besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit (CPO) di dalam dan luar negeri karena negara ini adalah penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran CPO dan CPO adalah industri fraksinasi/ranifasi (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*Cocoa Butter Substitute*), margarine/shortening, oleochemical, dan sabun mandi.

Tabel 1 berikut menunjukkan luas areal, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit menurut kabupaten/kota di Kalimantan Tengah tahun 2023, menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat, Produksi Dan Produktivitas Kelapa Sawit Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2022

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Seruyan Hilir	79	89,80	1,14
2	Seruyan Timur Hilir	933	1.420,69	1,52
3	Danau Sembuluh	581	907,06	1,56
4	Seruyan Raya	8.949,5	9.282,76	1,04
5	Hanau	2.099	3.244,85	1,55
6	Danau Seluluk	3.300	6.070	1,84
7	Seruyan Tengah	9.615	35.214	3,66
8	Batu Ampar	1.656	905,46	0,55
9	Seruyan Hulu	20	20	1
10	Suling Tambun	6	2,30	0,38
Jumlah		2.723,85	5.715,692	1,42

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Tengah terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, produktivitas kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan luas tanaman 166 925,09 ha, produktivitas kelapa sawit Kalimantan Tengah adalah 1,64 ton/ha. Pada tahun 2022, produktivitasnya meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 2,61 ton/ha dengan luas lahan 344 972,75 ha.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kotawaringin Barat	277.303,93	937.606,04	3,84
2	Kotawaringin Timur	460.411,68	2.070.339,04	4,78
3	Kapuas	132.479,01	514.541,94	3,37
4	Barito Selatan	4.974,97	14.809,28	0,22
5	Barito Utara	29.529,58	120.960,88	3,88
6	Sukamara	91.173,05	480.851,93	2,74
7	Lamandau	148.032,57	568.214,00	2,94
8	Seruyan	441.069,37	1.420.604,89	4,19
9	Katingan	98.298,89	227.500,71	2,48
10	Pulang Pisau	90.028,90	298.468,61	3,32
11	Gunung Mas	72.780,00	107.865,00	0,46
12	Barito Timur	45.854,68	59.478,11	0,03
13	Murung Raya	10,00	-	-
14	Palangka Raya	8.879,05	5.546,42	2,56
Jumlah		1 901 171,68	6.826.786,85	3,61

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di kabupaten Seruyan menjadi salah satu penyumbang produktivitas kelapa sawit terbesar kedua di Kalimantan tengah, berdasarkan luas areal dan produksi. Dengan luas 441.069,37 ha dan produksi 1.420.604.89 ton pada tahun 2022, kelapa sawit di Kabupaten Seruyan cukup besar untuk dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Seruyan masih tertarik untuk mengelola sektor perkebunan kelapa sawit. Ini karena kelapa sawit tidak hanya menjanjikan dan mudah ditanam dan dirawat.

Kecamatan Batu ampar merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Seruyan. Satu komoditas unggul di Kecamatan Batu Ampar adalah kelapa sawit. Pernyataan tersebut Kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah Tahun 2022

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Seruyan Hilir	79	89,80	1,14
2	Seruyan Timur Hilir	933	1.420,69	1,52
3	Danau Sembuluh	581	907,06	1,56
4	Seruyan Raya	8.949,5	9.282,76	1,04
5	Hanau	2.099	3.244,85	1,55
6	Danau Seluluk	3.300	6.070	1,84
7	Seruyan Tengah	9.615	35.214	3,66
8	Batu Ampar	1.656	905,46	0,55
9	Seruyan Hulu	20	20	1
10	Suling Tambun	6	2,30	0,38
Jumlah		2.723,85	5.715,692	1,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa meskipun luas areal perkebunan kelapa sawit Kecamatan Batu Ampar adalah 1.656 ha, produksi dan tingkat produktivitasnya menurun pada tahun 2021, dengan 905,46 ton tandan buah segar (TBS) dan tingkat produktivitas terendah kedua, yaitu 0,55 ton/ha. Dengan demikian, produktivitas yang rendah di Kecamatan Batu Ampar seharusnya sebanding dengan luas areal dan produksi kelapa sawit yang lebih besar.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di Desa Durian Kait di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan, dan subjeknya adalah petani kelapa sawit swadaya dan rakyat. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) karena: (1) Desa Durian Kait terletak di Kecamatan Seruyan, di mana sebagian besar penduduknya hidup dari kelapa sawit. (2) Desa ini adalah pusat perkebunan kelapa sawit yang diusahakan oleh petani mandiri dan plasma.

Studi ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, atau dari Agustus 2023 hingga April 2024. Pengumpulan data, pembuatan usulan penelitian, seminar usulan penelitian, dan bahkan skripsi adalah semua bagian dari pekerjaan.

Metode Pengambilan Sampel

Data penelitian ini adalah data survei, yang berasal dari sampel yang dipilih untuk mewakili populasi. Petani kelapa sawit perkebunan rakyat swadaya (mandiri) yang tinggal di Desa Durian Kait, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Seruyan, adalah subjek penelitian ini. Pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) digunakan untuk penentuan sampel. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ada 60 petani kelapa sawit rakyat di Desa Durian Kait, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Seruyan, yang sudah menghasilkan atau menghasilkan kelapa sawit rakyat dengan luas lahan 1-5 ha.

Jumlah sampel yang lebih besar sebanding dengan ukuran populasi yang ada, menurut Cohen et al. (2007, hlm. 101), tetapi ada batas minimal jumlah sampel yang harus diambil oleh peneliti, yaitu 30 sampel. Ini seperti yang dinyatakan oleh Baley dalam Mahmud (2011, hlm. 159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling rendah adalah 30. Jadi, dari total responden penelitian, yaitu 30 petani kelapa sawit rakyat mandiri, sudah menghasilkan kelapa sawit mereka sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau aslinya. Untuk memperoleh data ini diambil dari responden atau sampel petani kelapa sawit yang akurat, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek sasaran yaitu dengan teknik sebagai berikut:

- a. Pengamatan sistematis di lapangan untuk mengamati pekerjaan petani kelapa sawit rakyat di Desa Durian Kait, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Seruyan.
- b. Petani kelapa sawit rakyat di Desa Durian Kait Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan diwawancarai secara langsung melalui dialog dan kuisioner..

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), buku-buku dari perpustakaan Universitas Palangka Raya, jurnal-jurnal dan artikel, dan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif menampilkan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner dalam tabulasi data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan alat hitung atau komputer, dan perhitungan yang dilakukan disesuaikan dengan alat analisis yang digunakan.

1. Untuk memenuhi tujuan penelitian pertama, yaitu menghitung penerimaan, biaya, dan pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat swadaya (mandiri).

a. Total Penerimaan (TR)

$$TR = . Py$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Penerimaan Total Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Mandiri (Rp)

Y = Jumlah TBS (Kg)

Py = Harga TBS (Rp/Kg)

b. Total Biaya (TC)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya Total Usaha Kelapa Sawit Rakyat Mandiri (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Total Biaya Tetap Usaha Kelapa Sawit Rakyat Mandiri (Rp)

TVC (Total Variabel Cost) = Total Biaya Variabel Kelapa Sawit Rakyat Mandiri (Rp)

c. Pendapatan (I)

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (Income) = Pendapatan kelapa sawit rakyat mandiri (Rp/Tahun)

TR (Total Revenue) = Seluruh Penerimaan kelapa sawit rakyat mandiri (Rp/Tahun)

TC (Total Cost) = Total Biaya kelapa sawit rakyat mandiri (Rp/Tahun)

2. Digunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan kedua penelitian, yaitu dampak perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi desa Durian Kait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Sampel penelitian terdiri dari 30 kepala keluarga yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit rakyat mandiri (*On Farm*). Karakteristik responden yang berbeda dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Oleh karena itu, karakteristik akan memberikan gambaran tentang kemampuan petani tersebut untuk mengelola kegiatan perkebunan kelapa sawit rakyat mandiri. Karakteristik petani responden dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik petani Responden di Desa Durian Kait Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan Tahun 2023

No.	Karakteristik	Jumlah
		Jiwa
1	Tingkat Usia (Tahun)	
	a. 30-59	30
	Rata-rata usia 46 tahun	30
2	Pendidikan	
	a. Sekolah Dasar/Sederajat	8
	b. Sekolah Menengah/Sederajat	7
	c. Sekolah Tingkat Atas/Sederajat	14
	d. Diploma	1
	Rata-rata pendidikan SMA/Sederajat	30
3	Luas Lahan (Ha)	
	a. < 2	-
	b. = 2	9
	c. > 2	21
	Rata-rata as lahan 3,3 (Ha)	30
4	Pekerjaan Utama	
	a. Usahatani Kelapa sawit	30
	Pekerjaan Sampingan	
	a. Sopir	3
	b. Ibu Rumah Tangga	1
	c. Staff Desa	2
	d. Pedagang	1
	e. Tukang Urut	1
	f. Karyawan Swasta	2
	g. Karyawan KUD	1
	h. Peternak Sapi	2
	i. Petani	5
	j. Buruh Panen	1
	k. Wiraswasta	3
	l. Honorer	1
	m. Nelayan	1
	Total	25
	a. Tidak Memiliki Sampingan	5
	Jumlah Responden	30

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa usia petani perkebunan kelapa sawit mandiri dari 30 responden berkisar antara 30 dan 59 tahun, dengan usia rata-rata 46 tahun. Usia produktif adalah usia antara 15 dan 64 tahun (Nurhasikin,2013).

Jika seseorang berada pada usia produktif, mereka akan memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang mereka lakukan dan lebih mudah untuk mengadopsi inovasi. Berdasarkan usia responden penelitian, sejumlah 30 responden dapat dikategorikan ke dalam kategori usia produktif, dengan pekerjaan utama sebagai petani perkebunan kelapa sawit rakyat mandiri.

Dari 30 petani kelapa sawit rakyat mandiri yang disurvei, ada 8 petani yang lulus Sekolah Dasar, 8 petani yang lulus Sekolah Menengah Pertama, 7 petani yang lulus Sekolah Menengah Atas, dan 1 petani yang lulus Diploma. Pendidikan petani di daerah penelitian bervariasi mulai dari sekolah dasar hingga diploma. Menurut uraian, semua responden menerima pendidikan yang dianggap cukup, yang berdampak pada perilaku dan pemikiran petani saat menjalankan usahatani mereka. Pendidikan merupakan komponen penting dalam manajemen perkebunan karena tingkat pendidikan petani akan berdampak pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah ketika mengelola perkebunan kelapa sawit rakyat mandiri.

Bisnis pertanian melibatkan seluruh anggota keluarga, jadi hampir semua anggota keluarga sudah mampu bekerja dalam membantunya. Luas rata-rata 3,3 ha dari perkebunan kelapa sawit rakyat mandiri petani responden di Desa Durian Kait Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan. Lahan ini masih merupakan hak milik petani.

Pekerjaan utama petani di daerah penelitian dari 30 sampel yaitu menjadi petani kelapa sawit rakyat mandiri dengan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat mandiri adalah untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, selain memiliki pekerjaan utama mereka juga bekerja sebagai sopir, ibu rumah tangga, staff desa, pedangang, tukang urut, karyawan swasta, karyawan KUD, peternak sapi, petani sayuran, buruh panen, wiraswasta dan bahkan tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Analisis Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Mandiri di Desa Durian Kait Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan

Rincian biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani kelapa sawit rakyat mandiri dapat ditemukan di sini. Pendapatan dari usahatani kelapa sawit rakyat mandiri adalah pendapatan dari tanaman kelapa sawit rakyat mandiri, sedangkan produksi dikalikan dengan harga jual.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Petani dari Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Mandiri di Desa Durian Kait Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah(Rp)
1	Penerimaan/ Tahun (1A×1B)	192.769.455
	A. Produksi (Kg/Tahun)	83.631
	B. Harga	2.305
2	Biaya	
	A. Biaya Variabel (VC)	
	- Pupuk	30.222.500
	- Herbisida	700.333
	- Tenaga Kerja	4.836.000
	TVC (<i>Total Variabel Cost</i>)	37.608.767
	B. Biaya Tetap (IF)	
	- Sprayer	155.113

-	Parang	9.015
-	Mesin Pemotong Rumput	88.750
-	Dodos	36.000
-	Engrek	17.708
-	Artco	167.292
-	Kapak	3.760
TFC (<i>Total Fixed Cost</i>) Rp		477.638
3	Total Biaya (2A+2B)	38.086.405
4	Pendapatan (Rp/Tahun) (1-3)	154.683.050
	Pendapatan (Rp/Bulan)	5.129.802

Sumber : Data yang diolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan produksi TBS rata-rata di Desa Durian Kait Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan sebesar 83.631 kilogram per tahun dengan harga rata-rata 2.305 per tahun. Akibatnya, penerimaan usahatani kelapa sawit rakyat sebesar Rp. 192.769.455 per tahun dari hasil produksi dan harga TBS, sedangkan total biaya yang harus dikeluarkan oleh perkebunan kelapa sawit rakyat mandiri sebesar Rp. 38.086.405 per tahun, termasuk biaya variabel sebesar Rp. 37. Hasil analisis didaerah penelitian menunjukkan bahwa petani memperoleh pendapatan rata-rata tahunan sebesar 154.683.050 dan pendapatan bulanan rata-rata sebesar 5.129.822.

Dampak Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Petani

Dampak adalah perubahan yang dihasilkan oleh suatu kegiatan. Investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan untuk menimbulkan dampak. Dampak adalah pengaruh yang memiliki hasil baik atau buruk. Tabel 6 dan 7 menunjukkan dampak usaha perkebunan terhadap sosial ekonomi petani, yang mencakup infrastruktur, sarana pendidikan, kesehatan, sarana umum, dan pekerjaan.

Tabel 6. Dampak Sebelum Adanya Perkebunan Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Petani

No.	Infrastruktur	Sebelum	Tahun	Bangunan	Jumlah
1	Jalan	Jalan Setapak dan Berlumpur	2012	4 Meter	3
	Jembatan	Jembatan Kayu	2012	4 Meter	
Keadaan Sosial					
2	Sarana Pendidikan -Gedung SD	Bangunan masih dari bangunan kayu	2008	Bangunan Masih Semi Permanen	1
3	Sarana Kesehatan -Posyandu	Masih Menggunakan Bangunan Gedung SD	2010	Belum adanya bangunan Posyandu	-
4	Sarana Umum -Kantor Desa	Bangunan Masih dari bangunan kayu	2010	Bangunan Masih Semi Permanen	1
5	Pekerjaan	- Sopir - Staff Desa - Karyawan Swasta - Petani	2012	-	-

- Dll

Sumber : Data yang diolah tahun, 2024

Tabel 6. Menunjukkan dampak sebelum adanya perkebunan kelapa sawit untuk infrastruktur jalan pada tahun 2012 yang masih setapak dan berlumpur dengan luas 4 meter sehingga sulit untuk dilalui oleh petani, dan jembatan pada tahun 2012. Dengan 3 jembatan yang masih terbuat dari bangunan kayu dengan luas 4 meter. Sarana pendidikan yang tersedia sebelum adanya perkebunan kelapa sawit hanya Gedung SD pada tahun 2008 dengan 1 bangunan masih terbuat dari bangunan kayu dan masih semi permanen. Serta sarana kesehatan pada tahun 2010 yang ada hanya posyandu dan masih menggunakan bangunan dari Gedung SD, karena belum adanya bangunan untuk posyandu. dan sarana umum yang ada sebelum adanya perkebunan kelapa sawit hanya Kantor Desa pada tahun 2010 dengan jumlah 1 bangunan yang masih dibuat dari bangunan kayu dan masih bangunan semi permanen. Dan untuk pekerjaan sebelum adanya perkebunan kelapa sawit pada tahun 2012 untuk pekerjaan utamanya sangat beragam diantaranya Sopir, Staff Desa, Karyawan Swasta, Petani, Dll.

Tabel 7. Dampak Setelah Adanya Perkebunan Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Petani

No.	Infrastruktur	Sesudah	Tahun	Bangunan	Jumlah
1	Jalan	Pelebaran jalan dan Pengerasan	2013	8 Meter	
	Jembatan	Jembatan Beton	2014	6 Meter	3
Keadaan Sosial					
2	Sarana Pendidikan -Gedung SD -Gedung TK -Gedung SMP	Bangunan masih dari kayu	2010	- Terjadinya Perbaikan Bangunan - Bangunan Permanen	1
3	Sarana Kesehatan -Posyandu -Polindes	Bangunan Dibangun Menggunakan Kayu	2013	Bangunan Semi Permanen	1 1
4	Sarana Umum -Kantor Desa -Aula Desa	Kantor Desa dan Aula Desa dibangun beton	2012	Bangunan Permanen	1 1
5	Pekerjaan	Petani Kelapa Sawit	2013	-	-

Sumber : Data yang diolah tahun, 2024

Berdasarkan Tabel 7. dampak sesudah adanya perkebunan kelapa sawit untuk infrastruktur jalan terjadi pelebaran dan pengerasan jalan yang dimana sebelumnya adanya perkebunan kelapa sawit pada tahun 2012 hanya dengan luas 4 meter menjadi 8 meter pada tahun 2013 sehingga lebih mudah untuk dilalui oleh petani, dan jembatan terjadi perbaikan yang dimana sebelumnya jembatan terbuat dari bangunan kayu pada tahun 2012 dengan lebar 4 meter dan menjadi bangunan beton/ *Box Culvert* pada tahun 2014 dengan lebar 8 meter. dengan jumlah 3 jembatan beton, Sarana pendidikan yang tersedia sesudah adanya perkebunan kelapa sawit Gedung SD, Gedung TK, dan Gedung SMP. Yang dimana pada tahun 2008 hanya Gedung SD, bangunan masih terbuat dari kayu dan masih semi permanen. Setelah adanya perkebunan kelapa sawit terjadi penambahan sarana pendidikan pada tahun 2010 berupa bangunan Gedung TK dan

Gedung SMP dengan bangunan Permanen. Serta sarana kesehatan pada tahun 2010 yang ada hanya polindes dan masih menggunakan bangunan Gedung SD setelah adanya perkebunan kelapa sawit pada tahun 2013 terjadi pembangunan posyandu dan polindes dengan bangunan semi permanen. Dan untuk sarana umum setelah adanya perkebunan kelapa sawit Kantor Desa, Aula Desa. Yang dimana sebelum adanya perkebunan kelapa sawit pada tahun 2010 untuk sarana umum hanya Kantor Desa dengan bangunan yang masih dibuat dari bangunan kayu dan masih bangunan semi permanen. Setelah adanya perkebunan kelapa sawit pada tahun 2012 terjadi penambahan serta pembangunan Kantor Desa dan Aula Desa dengan bangunan permanen. Dan untuk pekerjaan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit yaitu sebagai petani perkebunan kelapa sawit yang dimana sebelum adanya perkebunan kelapa sawit untuk pekerjaan utamanya Sopir, Staff Desa, Karyawan Swasta, Petani, Dll. Serta untuk dana yang digunakan selain dari dana desa juga menggunakan dana bantuan dari perusahaan sawit sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha kelapa sawit di Desa Durian Kait memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, dengan rata-rata pendapatan mencapai Rp154.683.050 per tahun. Selain itu, keberadaan perkebunan sawit turut mendorong perbaikan kondisi sosial ekonomi, seperti infrastruktur jalan, jembatan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Untuk memaksimalkan manfaat tersebut, petani diharapkan meningkatkan pengelolaan kebun secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih dalam dampak ekonomi usaha sawit guna memperkuat pemahaman petani terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, a., tinggi, s., ekonomi, i., tanjung, m., & berau, r.-k. (t.t.) (2025). *Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di kecamatan segah*.
- Izhanoor, h., zaki yamani, a., program studi agribisnis, a., pertanian universitas palangka raya, f., & pengajar program studi agribisnis, s. (2025). Analisis pendapatan petani padi sawah di desa pepas kecamatan montallat kabupaten barito utara. Dalam *journal socio economic agricultural* (vol. 20, nomor 1).
- Joga, f., kusrini, n., & aritonang, m. (2024). Analisis pendapatan petani kelapa sawit di desa keranji mancak kecamatan sengah temila kabupaten landak. *Jurnal sains pertanian equator*, 13(3), 922. <https://doi.org/10.26418/jspe.v13i3.76983>
- Kabupaten pelalawan, d., studi agroteknologi, p., & pertanian dan peternakan, f. (t.t.) (2016). Analisis serapan tenaga kerja dan pendapatan petani kelapa sawit. Dalam *jurnal agroteknologi* (vol. 6, nomor 2).
- Mudatsir, r. (2021). Analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di kabupaten mamuju tengah. *Journal tabaro*, 5(1).
- Pinem, I. J. (2021). *Pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani kelapa sawit*. 5(1).
- Pirngadi, r. S., utami, j. P., siregar, a. F., salsabila, s., lubis, w., & intan, d. R. (2023). Analisis pendapatan petani serta faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di kecamatan baktinya kabupaten aceh utara. *Jurnal agrica*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.7423>
- Pratiwi, d. A., maryam, s., & balkis, s. (2019). Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit (*elaeis guineensis* jacq.) Di kecamatan waru kabupaten penajam paser utara (income analysis of oil palm farming (*elaeis guineensis* jacq.) In waru subdistrict, penajam paser utara district). *Jurnal agribisnis dan komunikasi pertanian (journal of agribusiness and*

- agricultural communication*), 3(1), 9. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.2855.9-16>
- Ridwan, r., angg्रेini, t., yamani, a. Z., program, a., agribisnis, s., universitas, p., raya, p., & pengajar, s. (2024). Analisis pendapatan usaha ternak lebah madu(*trigona sp*) di kelurahan kalamangan kota palangka raya (studi kasus : usaha lebah madu must yonan farm). Dalam *journal socio economics agricultural* (vol. 19, nomor 2).
- Risma yanti, i., & rasyid, r. (2022). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di desa pebatae. *Wiratani : jurnal ilmiah agribisnis*, 5(1), 2022. [Http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id](http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id)
- Rusliani, h., ramli, f., baehaqi, y., islam, u., sultan, n., & jambi, t. S. (2025). Pengaruh penurunan harga dan pendapatan kelapa sawit pada masa trek terhadap kesejahteraan petani di desa badang sepakat. *Bertuah : journal of shariah and islamic economics*, 6(1), 86-94. <https://jambi.tribunnews.com/2021/12/16/sudah-ditetapkan-ini-besaran-umk->
- Sholehah, r., & zaki yamani, a. (2023). Analisis pendapatan usahatani pepaya california (*carica papaya l.*) Di kelurahan petuk katimpun kecamatan jekan raya kota palangka raya (studi kasus : usahatani pepaya california bapak joko winarso). Dalam *journal socio economics agricultural* (vol. 18, nomor 2).
- Sirait, p., lubis, z., & sinaga, m. (2015). Analisis sistem integrasi sapi dan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan petani di kabupaten labuhanbatu. Dalam *jurnal agribisnis sumatera utara* (vol. 8, nomor 1).
- Susanto, h., & antara, m. (t.t.). *Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di desa karawana kecamatan dolo kabupaten sigi analysis of income and feasibility farming rice field in karawana village dolo district sigi regency.*
- Susilawati, s., yurisinthae, e., & kusrini, n. (2022). Analisis pendapatan petani kelapa sawit pola swadaya di desa saham kecamatan sengah temila kabupaten landak. *Jurnal ekonomi pertanian dan agribisnis*, 6(2), 670. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.30>